

Pelatihan Manajemen Dalam pengelolaan Biota Laut Dalam Rangka Penyelamatan Penyu

Muh. Akob Kadir¹, Khaeril², Edy Jumady³, Lusiana Kanji⁴, Andi Sulfati⁵, Muh Rusli Junaid⁶, Ruslan⁷, Muh. Umar Data⁸

STIEM Bongaya Makassar

Akob.kadir@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak : Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan Manajemen Dalam pengelolaan Biota Laut Dalam Rangka Penyelamatan Penyu. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 November 2023 di Daerah Pesisir Pantai Lowita di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dimana pelatihan ini terlaksana atas kerjasama STIEM Bongaya Makassar, TJSL, PT PLN (Persero) komunitas pemuda pesisir Lowita. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan adalah Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat terkait Manajemen pengelolaan ekosistem. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara pemaparan materi dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan diperoleh hasil memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Memberikan pemahaman pentingna peran masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengelolaan biota laut, Penyelamatan Penyu

PENDAHULUAN

Ekosistem pesisir berperan sangat besar untuk menjaga kelestarian ekosistem laut dan sekaligus menjaga sumber daya alam yang ada di dalamnya. Keberlanjutan ekosistem pesisir akan sangat bergantung pada pengelolaan yang dilakukan secara baik oleh manusia Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan Andi Rusandi menyatakan bahwa saat ini kondisi ekosistem pesisir sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Bukan saja dari kebijakan, namun juga dari segala aktivitas yang sudah dilakukan oleh manusia Adapun, jenis potensi pesisir yang ada di Indonesia, mencakup sumber daya hayati, sumber daya non hayati, sumber daya buatan, jasa lingkungan, keindahan alam, dan instalasi bawah air. Khusus untuk potensi pertama, itu mencakup ikan, terumbu karang, padang lamun, *mangrove*, dan biota laut lain. Seluruh potensi pesisir tersebut ada dengan mengelilingi pulau-pulau di Nusantara, baik pulau besar maupun kecil. Tercatat, ada 16.671 pulau yang sudah masuk dalam data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan sudah dilakukan pengukuran luas. terdapat tiga ekosistem penting yang masuk dalam sumber daya hayati. Ketiganya adalah terumbu karang, padang lamun, dan *mangrove*. Saat ini, luasan terumbu karang di Indonesia mencapai 2,5 juta hektare atau mencapai 14 persen dari total luasan terumbu karang di dunia. Sementara, luasan *mangrove* mencapai 3,4 juta ha dan padang lamun mencapai luasan 1,7 juta ha. Dari data yang dirilis Badan Informasi Geospasial (BIG) pada 2013, luasan terumbu karang

paling banyak ada di wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 717 yang meliputi Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik, terutama yang ada di wilayah laut Provinsi Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara.

Sementara, untuk padang lamun luasannya paling banyak ada di WPP 718 yang meliputi perairan Laut Aru, Laut Arafuru, dan Laut Timor bagian Timur, terutama wilayah perairan Laut Arafura yang mencakup Provinsi Papua dan Maluku. Sedangkan, untuk luasan *mangrove* paling banyak ada di WPP 718 dan 711 yang meliputi perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Natuna Utara.

Sebagai bagian dari pengelolaan wilayah dan ekosistem pesisir, Pemerintah Indonesia sudah menetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam lima tahun mendatang, luas kawasan konservasi diharapkan bisa mencapai luasan 26,90 juta ha pada 2024 mendatang. Berbagai pendekatan itu di antaranya adalah rencana tata ruang laut, manajemen zona laut yang terintegrasi, rencana induk pariwisata yang terintegrasi, dan juga integrasi aktivitas-aktivitas tambahan melalui kebijakan yang sudah ada dan kerangka kerja strategis. Perlunya dilakukan pengelolaan yang baik, karena laut Indonesia adalah sumber daya alam yang melimpah dan sudah menjadi sumber kehidupan dan penghidupan sejak lama. Bahkan, kekayaan sumber daya laut juga sudah ikut menopang ekonomi secara nasional.

Pantai Lowita adalah salah satu destinasi wisata baru yang diresmikan pemerintah daerah pada tahun 2015 yang berada di Tasi'Walie, Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pantai Lowita sendiri diambil dari singkatan dari tiga nama desa di Kecamatan Suppa, yaitu Desa Lotang Salo, Desa Wiringtasi dan Desa Tasiwalie. Akses yang mudah, pesona laut yang indah, lingkungan yang bersih, pasir pantai yang putih, kondisi yang masih alami juga sarana dan prasarana yang cukup memadai menjadi daya tarik yang dimiliki oleh wisata Pantai Lowita. Pada waktu yang sama, tahun 2015 Pantai Lowita terpilih menjadi destinasi wisata terbaru terbaik se-Sulawesi Selatan. Berangkat dari potensi Wisata Pantai Lowita yang kehadirannya tergolong baru, juga dengan sosial media sebagai media promosi untuk memperkenalkan dan meningkatkan angka wisatawan Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masa jabatannya. Pantai Lowita memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka tidak heran jika pengunjung yang datang dengan berasal dari luar daerah Kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak nyatanya memengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita.

Mengutip dari laman sorotmakassar.com, berdasarkan data BPS Pinrang pada tahun 2015 sampai 2022 mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang, Pantai Lowita memiliki kenaikan pengunjung hingga 93,4%. Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai Melansir dari laman mongabay.co.id, dari 7 jenis penyu di dunia, 6 jenis di antaranya ada di Indonesia. Sementara, di kawasan Pantai Lowita sendiri terdapat dua jenis penyu yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan penyu lekang (*Lepidoshelys olivacea*). Upaya penyelamatan dan penangkaran tukik oleh Kelompok Konservasi Madani mendapat apresiasi dari Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSL) Makassar. Harapannya, Pantai Lowita bisa menjadi lokasi ekowisata terkait konservasi penyu. Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami (natural landscape). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Widiyanti, Soekmadi, & Santoso, 2015).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya

pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur, sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu. Menurut Renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berdasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk memberikan edukasi pemahaman pengelolaan ekosistem yang baik sehingga bisa menjadi sumber kehidupan dan penghidupan sejak lama. Bahkan, kekayaan sumber daya laut juga sudah ikut menopang ekonomi secara nasional. Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pengelolaan pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang penting memberikan edukasi bagaimana menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan ekosistem laut.

Dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran lingkungan memerlukan Kerjasama dan kolaborasi tidak hanya adalah pemerintah daerah itu sendiri, akan tetapi mekanisme yang ideal dalam berbagi pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan ekosistem dalam rangka penyelamatan penyu di daerah pesisir Pantai lowita laut adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan, BPSL, dan Perguruan Tinggi serta Lembaga pemerhati lingkungan dan biota laut misalnya Dompet Dhuafa serta komunitas pemuda pesisir komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan lingkungan. PT PLN (Persero) Tbk dalam hal ini (TSJL) wilayah Makassar yang punya kepedulian langsung dengan lingkungan dan biota laut hadir bersama dengan pemerintah Daerah mencoba menumbuhkan kembangkan bagaimana mengelola biota laut pesisir untuk menyelamatkan penyu di daerah pesisir Pantai lowita yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dengan mencoba berkontribusi positif dengan kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelestarian lingkungan konservasi Alam, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dalam hal pengelolaan ekosistem di Masyarakat pesisir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi melalui Tenaga Pendidiknya (Dosen) mengambil bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM. Dosen STIEM Bongaya, dengan bekerjasama dengan PT PLN (Persero) Tbk (TSJL), berupaya memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat wiring Tasi disekitar pesisir Pantai lowita di Suppa Kabupaten Pinrang dalam mendukung pengelolaan ekosistem laut untuk pelestarian penyu, kami berharap memberikan edukasi terkait pengembangan pelestarian penyu dengan

keberadaan konservasi penyu dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya konservasi penyu dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan juga dapat menumbuhkan semangat pariwisata sehingga peningkatan pendapatan Masyarakat akan berdampak nyata pada daerah tersebut. Kegiatan Sosialisasi dikemas dalam bentuk kegiatan: Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya Pelatihan Manajemen Dalam pengelolaan Biota Laut dalam rangka penyelamatan penyu Di daerah pesisir Pantai lowita di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang).

Penyelesaian Masalah dan Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat pesisir Pantai Lowita Wiring tasi terkait dengan permasalahan pemahaman edukasi pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sharing Sesion dengan berkerjasama dengan TJSL PT PLN wilayah Makassar. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah, Bentuk ceramah digunakan penerjemah untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Herawati, dkk (2021) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini adalah berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pengelolaan biota laut dalam menyelamatkan penyu. Dengan semangat kolaborasi, kami berharap Masyarakat pesisir dapat meningkatkan kesadaran lingkungan akan pentingnya menjaga kelestarian penyu dengan membuat konservasi penyu yang berkontribusi lebih besar bagi Masyarakat dan lingkungan, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Lembaga Mitra

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah TJSL, PT PLN (Persero) komunitas pemuda pesisir lowita . Jumlah Masyarakat pesisir yang terlibat dalam kegiatan Talkshow sebanyak 15 warga

Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi Dan Program Studi Manajemen dan Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi dan Magister Manajemen pada Masyarakat Pesisir di Suppa adalah : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat terkait Manajemen pengelolaan ekosistem

Luaran Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sharing session Masyarakat pesisir di Suppa .

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan 1) Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap manajemen dan Akuntansi pada tanggal 31 oktober 2023 di Ruang G1 STIEM Bongaya.
- 2) Tim dosen melakukan audiens dengan pihak PT PLN wilayah makassar tanggal 17 oktober 2023
2. Persiapan Materi dan pembekalan Tim 1) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yakni Masyarakat pesisir . Untuk itu materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sharing session pengelolaan biota Laut dalam pelestarian penyu Sosialisasi
- 2) Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan pemantapan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2023 di Ruang G1 STIEM Bongaya

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini : Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab, sharing sesion. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu.

Pelaksanaan kegiatan sharing session ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada Masyarakat dan bisa berhasil dengan baik, jika kegiatan sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis berupa pelatihan, bimbingan teknis pada masa yang akan datang.sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

HASIL DAN LUARAN DICAPAI

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur,sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu.Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.bedasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerinttah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk pelestarian penyu dengan adanya konservasi penyu.sebagai Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan didaerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir dengan me;tentang penting memberikan pemahaman konsep terkait ekowisata . Sehingga pada kegiatan ini mereka melibatkan Masyarakat pesisir dengan mengikuti kegiatan sosialisasi pengembangan ekowisata yang dihadiri sekitar 15 warga pesisir untuk memberikan pemahaman terkait konsep ekowisata yang nantinya berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir

Keadaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Konsep Ekowisata Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat kolaborasi antara STIEM Bongaya, TSJL PT PLN Persero wilayah makassar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait manajemen pengelolaan ekosistem tanggal 4 November 2023 di balai konservasi penyu difasilitasi oleh Pemuda Pesisir lowita . Sosialisasi ini dihadiri Masyarakat pesisir wiring tasi Suppa berjumlah sebanyak 15 orang (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan

sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen akuntansi dan manajemen dan mahasiswa STIEM Bongaya.

4. Penyajian Materi

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Ekosistem
2. Tujuan peneglolaan Ekosistem
3. Pentingnya Manajemen Ekosistem Laut
4. Manfaat manajemen pengelolaan Ekosistem Laut
5. Tantangan Ekosistem laut
6. Sharing sesion



Gambar 1 : Acara Pembukaan di Balai konservasi Penyuppa

Sebelum penyajian materi oleh narasumber, terlebih dahulu peserta melakukan registrasi yang arahkan dan dilayani oleh ibu Orfyani .S Themba ,SE,MSi, dan bantu oleh seorang mahasiswa yakni Fihma Nur Awalia,. (Mahasiswa). Penyajian materi konsep pengembangan Ekowisata dipandu ibu Dr dahniyar Daud, SE, M.Ak yang bertindak sebagai moderator. Penyajian materi diawali dengan paparan secara umum tentang konsep pengembangan ekowisata untuk Masyarakat pesisir oleh narasumber Bapak Dr Edy Jumady, SE,MSi . Setelah narasumber menyajikan materi sesi selanjutnya adalah diskusi dan sharing terkait pemahaman penegetahuan konsep ekowisata yang dipandu oleh Dr Dahniar Daud,SE,M.AK Di sela-sela aktivitas diskusi dan sharing para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh warga mayarakat pesisir Pokok bahasan yang materi dalam kegiatan sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejatreraan Masyarakat mencakup:

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Ekosistem
2. Tujuan peneglolaan Ekosistem
3. Pentingnya Manajemen EKosistem Laut
4. Manfaat manajemen pengelolaan Ekosistem Laut
5. Tantangan Ekosistem laut
6. Sharing sesion)



Gambar 2: Narasumber dan Moderator



Gambar 3: Narasumber dan Peserta



Gambar 4: Peserta Sosialisasi

Manfaat Kegiatan

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Manajemen Dalam Pengelolaan Ekosistem. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan ini telah

memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam .Manajemen pengelolaan ekosistem

Kegiatan Lainnya

Selain melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan Manajemen Dalam Pengelolaan Ekosistem bagi Masyarakat pesisir Pantai lowita, tim juga berkesempatan melakukan kegiatan lain seperti kunjungan wisata konservasi penyu dan kunjungan kepantai lowita ,Selain itu kunjungan kekerabatan sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat kekeluargaan STIEM Bongaya.

1. Melakukan kolaborasi bersama a Manajantara pelaku UMKM Suppa dalam pengembangan wirausaha untuk mendukung penyelamatan habitat penyu dengan melakukan pendampingan kesadaran lingkungan.
2. Melakukan kolaborasi dengan pmuda pesisir lowita dalam pengembangan dan pelestarian konservasi penyu lowita

Rencana Tahapan Berikutnya

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini masih terbatas karena rentang waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga capaian sosialisasi dalam memberikan pemahaman pengetahuan terkait Manajemen pengelolaan Ekosistem dalam bagi warga Masyarakat pesisir masih perlu tindak lanjut utamanya dalam pengelolaan Ekosistem laut dalam rangka menopang perkonomian warga pesisir , maka ada beberapa rencana yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, yaitu: Melakukan pendampingan terkait Manajemen Ekosistem dengan yang beradaptasi dengan lingkungan yang akan meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung dengan menciptakan konsep ekowisata, melakukan penelitian terkait lingkungan konservasi yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat , Sharing session penegelolaan biota Laut dan rangka penyelamatan habitat penyu bagi warga pesisir oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Dan manajemen serta tim pasca sarjana MM dan M.AK STIEM Bongaya sebagai berikut : memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan , dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata didaerah tersebut yang dapat bberkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Devi Yanti, (2021,) Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Desa Pallantikang Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Kulit semangka, Jurnal Abdimas Bongaya Vol 1 Nomor 2.
- Taurus Zeno Adi Eti Harnino, I Nyoman Yoga Parawangsa, Luthfiana Aprilianita Sari, Sulastri Arsad (2021). Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar Bali. Journal of Marine and Coastal Science Vol. 10 (1)
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Diponegoro: Journal of Maquares, 4(4), 66–70.
- <https://www.mongabay.co.id/2020/08/15/berwisata-bersama-penyu-di-pantai-lowita/>
Ekologi Pesisir, Featured, Kesejahteraan Nelayan, Komitmen Jokowi, Penyu,

Perikanan Tangkap, Pinrang, Pulau Terluar, Satwa Dilindungi, Satwa Laut,
Sulawesi Selatan, Tukik
<https://www.mongabay.co.id/2020/08/12/bagaimana-mengelola-ekosistem-pesisir-yang-tepat-dan-berkelanjutan/>